

# PERINGATAN !!!

*Bismillaahirrahmaanirrahiim  
Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

---

1. Skripsi digital ini hanya digunakan sebagai bahan referensi
2. Cantumkanlah sumber referensi secara lengkap bila Anda mengutip dari Dokumen ini
3. **Plagiarisme** dalam bentuk apapun merupakan pelanggaran keras terhadap etika moral penyusunan karya ilmiah
4. Patuhilah etika penulisan karya ilmiah

**Selamat membaca !!!**

*Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

**MAKALAH**

**SISTEM NILAI AL QURAN**

Disusun Oleh :

**Dra. Ida Af Idah, MAg.**



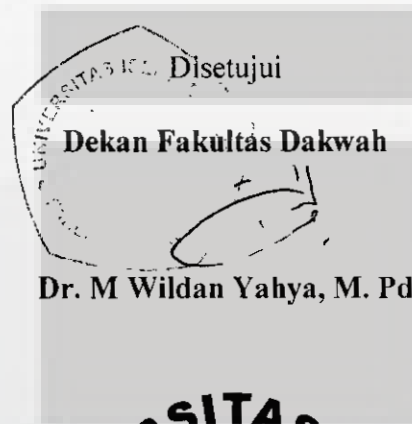
**FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG  
2007**

**LEMBAR PENGESAHAN MAKALAH**

**SISTEM NILAI AL QURAN**

Disusun Oleh :

**Dra. Ida Af Idah, MAg.**



**FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG  
2007**

## SISTEM NILAI AL QUR'AN



Disusun Oleh :

NAMA : Ida Afidah, Dra., M.Ag.  
NIK : D.96.0.232

Mengetahui:  
Ketua Jurusan KPI,

Dr. Rodliyah Khuza'i, M.Ag.

Kepala Perpustakaan Pusat  
Universitas Islam Bandung



Arief Dj. Tresnawan, Drs.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	i
<b>DAFTAR ISI</b>	ii
<b>KATA PENGANTAR</b>	iii
1. Pendahuluan	1
2. Pembahasan Sistem Nilai	2
a. Etika	2
b. Logika	4
c. Estetika	5
3. Sifat Sistem Nilai	8
4. Penerapan Sistem Nilai Al-Qur'an	10
5. Kesimpulan	14
Daftar Pustaka	

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan InayahNya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., keluarga, para sahabatnya dan para pengikutnya sampai akhir zaman. Amin

Makalah berjudul “ Sistem Nilai Al Quran”, ini membahas tentang nilai yang mempermudah manusia untuk memilih dan memilah mana yang baik dan benar, mana yang salah dan buruk dalam hidup. Al Quran mempunyai hakikat sedemikian rupa hingga dirinya sendiri sejak semula sudah bernilai. Mulai dari metode pembahasan system nilai, sifat dan penerapan system nilai al Quran itu sendiri.

Rasa terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya makalah ini.

Hanya kepada Allah jualah penulis berharap agar segala kebaikan dibalas dengan pahala yang berlipat ganda. Amin ya Rabbal `Alamin

Penulis

Ida Af'idah

## Sistem Nilai Al-Qur'an

### 1. Pendahuluan

Al-Qur'an al karim telah Allah turunkan di kota Mekah, kota yang dirintis oleh Ismail as dan ibunya. Kawasan ini telah mengenal peradaban dari wilayah sekitarnya seperti Mesir, Persia da Syam/Syiria tetapi dalam peradabannya Mekah merupakan suatu wilayah bebas adikuasa. Al-Qur'an selain sebagai bukti kerasulan juga sebagai Kitab pedoman yang di dalamnya terkandung peringatan dan kabar gembira, *hudan* dan *furqan* juga merupakan sistem nilai yang berlaku hingga akhir zaman.

Al-Qur'an mengandung sistem nilai yang membantu hidup manusia kearah yang baik. Karena sistem nilai ini mempermudah manusia untuk dapat memilah dan memilih sesuatu yang baik dan benar dalam hidup beribadah. Al Qur'an mempunyai hakikat sedemikian rupa sehingga dirinya sendiri sejak semula sudah bernilai. Untuk membedah kandungan al Qur'an dalam kajian sistem nilai maka kita dapat menggunakan pendekatan filsafat.

Tuntutan bagi manusia bukan hanya harus mengetahui yang baik dan benar tapi juga salah dan buruk. Sehingga ia dapat menjaga dirinya dan pengetahuan tentang salah dan buruk merupakan usaha agar ia mampu mengetahui hakikat dari masing-masing nilai agar tidak tertipu bila salah dan buruk diganti "kemasan"

Sistem menurut Van de Poel mengandung pengertian seperangkat komponen yang berinteraksi antara satu dengan lainnya yang memiliki batasan dan membuat alur atau model. Sedang nilai merupakan harga dalam arti taksiran harga; harga sesuatu ; angka kepandaian ; kadar; mutu; banyak sedikitnya isi.<sup>1</sup>

Arti nilai selain itu :

1. Mengandung nilai (artinya berguna)
2. Merupakan nilai (artinya baik, benar atau indah)

<sup>1</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia modern*, Pustaka Amani, Jakarta

3. Mempunyai nilai (artinya merupakan objek keinginan, mempunyai kualitas, yang dapat menyebabkan orang mengambil sikap “menyetujui” atau mempunyai sifat nilai tertentu)
4. Memberi nilai (artinya menanggapi sesuatu sebagai hal yang diinginkan atau sebagai hal yang mengganbarkan nilai tertentu).

## 2. Pembahasan Sistem Nilai

Al Qur'an mengandung sistem nilai kebenaran. Pengertian system nilai kebenaran di sini bukan hanya nilai benar saja yang dimaksudkan tetapi nilai salah juga termasuk dalam pengertian nilai kebenaran, karena yang dimaksudkannya adalah kebenaran nilai salah bagi yang tidak sesuai atau dan kebenaran nilai benar bagi yang sesuai.

Sistem Nilai dalam al Qur'an penulis mengklasifikasi ke dalam sudut pandang, yaitu :

### a. Etika

Diambil dari bahasa Yunani yaitu yaitu “*ethos*” dan “*ethikos*” yang berarti adat istiadat, kebiasaan. *Ethikos* yaitu kecenderungan hati atau kehendak untuk melakukan perbuatan. Etika merupakan salah satu cabang filsafat yang disebut filsafat tingkah laku (filsafat etika).

Etika ialah cabang aksiologi yang pada pokoknya mempersoalkan tentang predikat nilai baik dan buruk dalam arti susila atau tidak susila. Apabila kita ingin mencoba untuk memberi jawaban terhadap persoalan etika itu sebetulnya, maka kita dapat mulai dengan mengemukakan, bahwa etika adalah ilmu tertentu yang objeknya kesusilaan. Kesusilaan adalah problem semua manusia, problem mengenai sikap tingkah laku, apa-apa yang menjadi dasarnya dinilai dari segi baik dan buruk. Manusia berbuat, kita nilai perbuatan tadi motif-motif dan jiwa serta semangat yang menjadi dasarnya juga orang melakukannya. Apabila hal ini kita kerjakan, maka kita menginjakan bidang kesusilaan /moral<sup>2</sup>.

Dalam al Qur'an terdapat system nilai yang berdasarkan pada nilai baik dan buruk. Sehingga contoh sistem nilai dalam sudut pandang etika pada sifat baiknya seperti :

---

<sup>2</sup> Koento Wibisono, *dasar-dasar Pustaka*, Universitas Terbuka, Jakarta, 1994.



Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.24:27

Nilai baik tersebut bukan hanya terhadap diri, orang lain, lingkungan (masyarakat) tetapi juga pada Allah dan rasulNya.

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan tentang membuat dosa, permusuhan dan durhaka kepada Rasul. Dan bicarakanlah tentang membuat kebajikan dan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikembalikan.58:9

Etika atau nilai baik yang dapat kita ambil dari dua ayat ini yaitu keharusan meminta izin dan memberi salam ketika memasuki rumah orang. Sedangkan ayat keduanya larangan untuk berbuat dosa dan maker kepada rasul. Kedua ayat ini merupakan contoh etika muslim yang harus dimiliki.

Sedangkan sistem nilai dalam sudut pandang etika yang bersifat buruk seperti:

Kecelakaan yang besarlah bagi tiap-tiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa dia mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya kemudian dia tetap menyombongkan diri seakan-akan dia tidak mendengarnya. Maka beri kabar gembiralah dia dengan adzab yang pedih.45:7-8

Sebuah perilaku tercela hingga mendatangkan murka Allah ketika manusia menyombongkan dirinya dengan tidak mendengarkan ayat-ayat Allah hingga Allah menjanjikan kepadanya azab yang pedih.

## b. Logika

Logika merupakan cara penarikan kesimpulan, dimana logika secara luas dapat didefinisikan sebagai “pengkajian untuk berfikir secara shahih<sup>3</sup>”. Dalam sudut pandang logika, sistem nilai al Qur’an dibagi menjadi dua yaitu benar dan salah. Dan al Qur’anpun mengandung sistem nilai ini, yaitu :

### Benar

kepada mereka rezeki-rezeki yang baik dan Kami lebihkan mereka atas bangsa-bangsa (pada masanya). Dan Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata tentang urusan (agama); maka mereka tidak berselisih melainkan sesudah datang kepada mereka pengetahuan karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan antara mereka pada hari kiamat terhadap apa yang mereka selalu berselisih padanya. Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.45:15-18

Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan.55:33

Sebuah kebenaran kitab yang Allah turunkan, janji-janji yang Allah sampaikan dan azab-azab yang Allah ancamkan. Dan juga sebuah kebenaran dan keadilan ketika manusia akan mendapatkan balasan dari semua amal perbuatannya. Bila ia melakukan amal shaleh maka kebaikan dan pahala menjadi balasannya begitupun kejahatan akan dibalas dengan keburukan baik di dunia maupun diakhirat. Semua amal baik dan buruk akan kembali kepada si pelaku itu sendiri. Sebuah kebenaran bila manusia dengan ketundukpatuhannya dan kemampuannya untuk terus mentafakuri penciptaan miaka

---

<sup>3</sup> Jujun S Suriasumantri. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta, 2003.

dengan izin Allah ia dapat menguak rahasia Illahi. Karena Allahpun menjanjikan manusia dapat menguak alam hingga melintasi penjuru langit dan bumi dengan “kekuatan.”

### Salah

Dan mereka berkata: "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa", dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja.45:24

Sebuah kesalahan ketika kita menganggap ketika sebagian manusia menganggap bahwa manusia berkuasa atas hidupnya dan menapikan keberadaan Allah. Hingga ia merasa bahwa hidup untuk hidup dan tidak ada kehidupan setelah mati. Ketika mati itu hanya masalah waktu. Tentunya statement ini salah dan menyalahi aturan Allah. Sebagaimana kita tahu bahwa Allah adalah sang Maha pencipta yang menciptakan manusia, langit, bumi dan segala isinya. Sehingga Allah mengetahui potensi kelebihan dan kekurangan makhluknya. Dan ia mengetahui apa yang baik dan tidak bagi makhluknya. Sehingga untuk menjaga kondisi seperti itu manusia cukup sesuai dengan keinginan pencipta yang menciptakan karena tidak mungkin manusia mengetahui lebih dari apa yang diberikan pada manusia.

### c. Estetika

Estetika berasal dari bahasa Yunani yaitu “aisthetika” yang berarti hal-hal yang diserap oleh Panca Indra atau “aesthesis” yang berarti pencerapan indra (sense perception).<sup>4</sup>

Pada sistem nilai al Qur’an dalam sudut pandang estetika ayat-ayat al Qur’an telah menggambarkan (salah satunya) keindahan dunia akhirat dan juga al Qur’an. Pada manusia dijadikan indah melihat pada kehidupan dunia sehingga melalaikan diri mengingat Allah. Seperti:

Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandangi hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa

<sup>4</sup> Koento Wibisono, *op cit*

itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas.2:212

Bila kehidupan dunia dijadikan standarisasi maka orang-orang yang memiliki dan menguasai dunia merekalah yang mulia. Tapi bila standar itu diletakkan pada nilai estetik yang hakiki maka balasan Allah bagi orang-orang beriman diakhirat adalah paling mulia. Allah menggambarkan keindahan hakikat ini pada banyak ayat dalam al Qur'an seperti:

Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?, kedua surga itu mempunyai pohon-pohonan dan buah-buahan. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam kedua surga itu ada dua buah mata air yang mengalir. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? Di dalam kedua surga itu terdapat segala macam buah-buahan yang berpasangan. Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan? Mereka bertebaran di atas permadani yang sebelah dalamnya dari sutra. Dan buah-buahan kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat.55:46-60

Sistem nilai al qur'an terakhir yang penulis sajikan adalah provan dan kudas. Hal ini dapat dilihat pada

#### **Provan**

Allah lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya, dan supaya kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur.45.12

Ketahuiilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat

(nanti) ada adzab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.57:20

Ayat-ayat tersebut contoh dari sistem nilai al Qur'an dalam sudut pandang provan atau duniawi. Langit dan bumi beserta isinya adalah sarana ibadah manusia kepada Allah. Dengan izin-Nya semuanya tunduk patuh untuk memenuhi kebutuhan manusia. Dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia tentunya ada batasan dan norma-norma yang melingkupi gerak manusia. Hingga manusia tidak terjebak dalam penghambaan terhadap nafsu. Segala hal yang diusahakan manusia atas dunia bukanlah tujuan akhir.

Kehidupan dunia adalah kehidupan sementara yang seharusnya dijadikan tempat untuk mengumpulkan bekal diakhirat. Bila kita terjebak kehidupan dunia maka kesempatan kita akan "hangus" dan kehidupan ukhawi kita akan merugi.

#### Kudus

Sistem nilai al Qur'an yang bersifat kudus dapat kita lihat pada:

Alif Laam Miim. Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka, dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat. Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung.2:1-5

Sistem nilai hakikat dan tidak ada bagi *bargaining* dalam ibadah kepada Allah. Tidak dapat diragukan lagi bagi umat Islam untuk menjadikan al Qur'an sebagai petunjuk. Karena ketaatan kita pada al Qur'an dan dijadikan jalan hidup akan memelihara diri kita dari azab Allah. Suatu nilai kudu is ukhrawi dan tanpa harus ada alasan kita mengiimani yang ghaib seperti Allah, malaikat dan akhirat.

Pendirian shalat, menafkahkan harta adalah ibadah tanpa harus bertanya apa dan mengapa. Karena pertanyaan aqidah akan menyesatkan bila kita terus mencari alasan dan pembenaran untuk kepuasan jawaban.

### 3. Sifat Sistem Nilai

Dari berbagai macam sistem nilai maka sistem nilai al Qur'an bersifat intrinsik, ekstrinsik, mutlak dan relatif. Intrinsik mengandung pengertian benar dalam dirinya dan ekstrinsik yakni benar bagi luar dirinya. Sistem nilai al Qur'an bersifat intrinsik seperti ia menyatakan kebenaran dalam dirinya bahwa al Qur'an menyatakan dirinya diturunkan oleh Allah. Ayat-ayat yang dikandung diantaranya ayat muhkamat yang menjadi pokok-pokok isi al Qur'an dan ayat-ayat al Qur'an mengandung hikmah..

Selain itu al Qur'an menyatakan dirinya sebagai kebenaran, keadilan, petunjuk kepada jalan yang lurus, pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan serta pembeda antara yang hak dan bathil. Al Qur'anpun menyatakan bahwa dirinya diturunkan pada bulan Ramadhan.:

Alif Laam Ra. Inilah ayat-ayat Al Qur'an yang mengandung hikmah.10:1

Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamat itulah pokok-pokok isi Al Qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyabihat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.3:7

Sifat sistem nilai ekstrinsik yaitu sifat sistem nilai yang menyatakan benar dari luar dirinya. Al Qur'an memberikan statemen bahwa tidak ada keraguan padanya. Ia membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan keotentikan al Qur'an

Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah Aku turunkan (Al Qur'an) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat), dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah, dan hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa, Katakanlah: Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah- menurunkannya (Al Qur'an) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman.2.:2,41,97

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.15:9

Sifat sitem nilai yang lain adalah mutlak.Mutiak.disini yaitu ayat-ayat al Qur'an yang mengandung nilai absolut atau mutlak. Ibnu Rusyd memberi contoh mutlak seperti api membakar bukan karena api mempunyai sifat membakar tetapi karena kehendak mutlak dari Tuhan supaya api membakar. Kalau Tuhan menghendaki supaya api tidak membakar maka api tidak membakar.

Jadi menurut Ibn Rusyd bahwa segala di alam ini berlaku menurut peraturan-peraturan yang tertentu lagi sempurna, menurut *causality* atau hukum sebab musabab.Apalagi api mempunyai sifat membakar, api pasti selama-lamanya membakar dan bukan hanya kadang-kadang. Jika ada kalanya api tampak tidak membakar maka pasti ada sebabnya.

Ada sesuatu yang mutlak dari Allah yang tersimpan pada ayat-ayat-Nya, salah satunya yaitu kematian yang akan datang kepada semua makhluk yang bernyawa. Datangnya kematian pasti dan tidak dapat dihindari karena kemanapun kita lari menghindar maka kematian menanti. Banyak lagi ayat-ayat al Qur'an yang menyatakan kemutlakannya atau absolusitas selain kematian. Dan ini merupakan salah satu contoh kemutlakan af'al Allah.

Katakanlah: "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan".62:8

Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".3:64

Pada ayat ini terdapat dua sifat sistem nilai yaitu mutlak dan relatif. Ada pengakuan eksistensi yang sama yaitu mengakui Allah sebagai Tuhan dan tidak menjadikan yang sebagai Tuhan. Hal ini dapat dikategorikan sebagai sifat sistem nilai yang mutlak dan menurut Quraisy Shihab sifat sistem nilai yang mutlak tersebut berkaitan dengan sisi "dalam" manusia tidak menuntut pernyataan atau kenyataan di luar bagi yang tidak menyakininya. Dan adanya inteerpretasi tunggal<sup>5</sup>.

Pada ayat ini ketika absolutitas dinampakkan ke dunia nyata maka muncul sifat sistem nilai relatif, *bagi kamu agamamu dan bagiku agamaku*.

#### 4. Penerapan Sistem Nilai Al Qur'an

Dalam penerapan sistem nilai al Qur'an, Allah menerapkannya secara *graduate* sebagaimana penurunan al Qur'an yang diturunkan dalam bentuk bertahap pula. Hal ini dapat difahami sebagai pendekatan secara psikologis dalam menghadapi masyarakat Islam ketika itu. Masyarakat yang terbiasa dengan kehidupan jahiliyah pada awalnya, tentunya jauh dari nilai Islam dan belum terbiasa dengan pelaksanaan syariat. Sehingga turunnya al Qur'an tidak terasa membebani dan sulit. Teknik *bertahap* inilah yang memudahkan masyarakat awal Islam menegakkan syariat hingga *kaffah*.

<sup>5</sup> Qurasy Shihab, *Membumikan al Qur'an*, MIZAN, Bandung, 2003.



Beberapa contoh penerapan sistem nilai al Qur'an secara graduate yaitu

### 1. Perintah dakwah

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.96:1-5

Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah,74:1-5

Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk shalat) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan. Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat.73:1-5

Wahyu pertama merupakan awal dakwah dengan perintah membaca dan sebagian pendapat menyatakan membaca disini adalah membaca realitas yang ada. Tentunya pembacaan disini untuk pengaplikasian dakwah Islam dan pada surat al Mudatsir dakwah yang harus diawali denganmengagungkan Tuhan dan membersihkan diri dari perbuatan syirik. Kemudian dakwah ini haruslah diperkuat dengan diri dan jiwa yang ditempa dengan mendekati diri pada Allah dengan memperbanyak shalat malam dan membaca qur'an.

### 2. Makanan

Katakanlah: "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi, karena sesungguhnya semua itu kotor atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah. Barang siapa yang dalam keadaan terpaksa sedang dia tidak

menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."6.145

Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah. Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah; tetapi barang siapa yang terpaksa memakannya dengan tidak menganiaya dan tidak pula melampaui batas, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.16:114-115

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang dipukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan yang diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.5:3

Proses bertahap disini pertama Allah tidak langsung melarang memakan bangkai dan sesuatu yang tidak disembelih dengan menyebut nama Allah dengan dalil kotor dan sembelihan tanpa nama Allah. Kemudian pada ayat keduanya Allah menyatakan memakan sesuatu yang halal lagi baik dan tidak memakan sesuatu yang diharamkan Allah. Pada ayat ketiga Allah lebih tegas melarang memakan makanan haram dengan pemberian kategori.

### 3. Minuman

Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya itu terdapat dosa besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: "Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir,2: 219

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau kembali dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.4: 43

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).5: 90-91

Pada bahasan ini Allah melarang khamar dan judi sebagai dosa besar dan pada keduanya terdapat manfaat dan mudharat tetapi mudharatnya lebih besar dari manfaatnya. Kemudian Allah melarang shalat dalam keadaan mabuk. Pada tahap ketiga Allah menyatakan bahwa (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Allah memberikan gambaran akibat yang ditimbulkan dari perbuatan tadi di atas.

## 5. Kesimpulan

Terdapat sistem nilai dalam Al Quran yang mengandung nilai benar, salah, baik, buruk dan indah serta tidak indah yang dibahasakan secara sederhana. Sistem nilai ini terbagi kepada empat bagian, yaitu etika, logika, estetika dan provan – kudus, sepertinya dari empat bagian ini diperlukan penambahan lagi seperti real dan metafisik

Sistem nilai ini memiliki sifat intrinsik dan ekstrinsik serta mutlak dan relative seperti pada pembahasan integralitas al Quran yang memiliki keluwesan dan *graduate* dalam penerapannya, seperti pada contoh contoh ayat dalam makalah ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Ali, Muhammad, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, Jakarta: Pustaka Amani, 2000

Ghazali, Syekh Muhammad, *Berdialog Dengan Al Quran*; Terj. Masykur Hasyim, Bandung: mizan, 1991

Shihab, Quraish, *Membumikan Al Quran*, Bandung: Mizan, 1992

Shihab, Quraish, *Wawasan Al Quran*, Jakarta: Bandung: Mizan, 1996

Suriasumantri, Jujun. S, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2003

Wibisono Kunto, *Dasar Dasar Pustaka*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1994